

ISSN : 1412-5331

MAJALAH ILMIAH
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

S O L U S I

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan
Perkembangan Organisasi
Febrina Nafasati

Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder*
Ardiani Ika S

Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis
yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan
Emrinaldi Nur DP

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL)
Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo

Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*,
Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage*, Manajerial Hipotesis
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public Non Keuangan* di BEJ)
Rasyid Mei Mustafa, Sujono

Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan
Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset*
Untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Kasus
pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)
Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S

Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam
Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada
Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan)
B. Junianto Wibowo

Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya
Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*
(Studi Kasus di Kota Semarang)
Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap
Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)
Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I Wayan Mustika

Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan
Masuk ke Pasar Internasional
Andy Kridasusila

S O L U S I

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan
Perkembangan Organisasi
Febrina Nafasati

Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder*
Ardiani Ika S

Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis
yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan
Emrinaldi Nur DP

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag (ARL)*
Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo

Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*,
Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage, Manajerial Hipotesis*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public Non Keuangan* di BEJ)
Rasyid Mei Mustafa, Sujono

Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan
Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset*
Untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Kasus
pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)
Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S

Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam
Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada
Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan)
B. Junianto Wibowo

Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya
Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*
(Studi Kasus di Kota Semarang)
Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap
Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)
Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I. Wyan Mustika

Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan
Masuk ke Pasar Internasional
Andy Kridasusila

SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)

Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pelindung :
Rektor Universitas Semarang

Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Dewan redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE, ME (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali M.Com, Hons.Akt (UNDIP)
Prof. Supramono SE, MBA, DBA(UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastri ME. M.kom (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti SE MM (USM)

Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila SE MM
Ardiani Ika S., SE MM Akt
Adijati Utaminingsih SE MM

Sekretaris Redaksi :
Amerti Irvin Widowati SE MSi Akt

Tata Usaha :
Ali Arifin

Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
SEMARANG – 50196

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

SOLUSI

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

ISSN : 1412-5331

DAFTAR ISI

1. Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan Perkembangan Organisasi 1 - 7
Febrina Nafasati
2. Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder* 9 - 16
Ardiani Ika S
3. Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan 17 - 28
Emrinaldi Nur DP
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL) 29 - 42
Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo
5. Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*, Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage*, Manajerial Hipotesis (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* Non Keuangan di BEJ) 43 - 52
Rasyid Mei Mustafa, Sujono
6. Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset* untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007) 53 - 68
Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S
7. Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan) 69 - 74
B. Junianto Wibowo
8. Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus di Kota Semarang) 75 - 84
Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto
9. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta) 85 - 94
Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I Wayan Mustika
10. Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan Masuk ke Pasar Internasional. 95 - 101
Andy Kridasusila

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL)

Oleh :

Lina Anggraeny Parwati

Yohanes Suhardjo

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Abstraksi

Tujuan Laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Suatu informasi tidak bisa dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. *Audit report lag* sendiri adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap kelambatan informasi dan mempengaruhi ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Oleh karena itu ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan auditan.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, yaitu jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan data dari seluruh perusahaan finansial dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Setelah dilakukan seleksi sampel ditetapkan sampel sebanyak 62 perusahaan dalam penelitian ini.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif terhadap variabel independent. Sedangkan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hanya ada tiga variabel yaitu jenis industri, profitabilitas dan ukuran KAP yang berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan empat variabel lainnya yaitu rugi/laba, opini auditor, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*, Jenis Industri, Rugi/Laba, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak. Laporan keuangan tersebut disajikan oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan, 2004). Oleh karena itu laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan harus dipenuhi oleh perusahaan khususnya perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di bursa.

Laporan keuangan auditan merupakan media yang dipakai manajemen dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu (Mulyadi, dkk.1998). Agar informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Suatu informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu

adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan Hendriksen dan Breda (2000) dalam Putra (2007).

Kelambatan penerbitan laporan keuangan audit dapat berdampak terhadap ketepatan waktu penerbitan informasi akuntansi dan hal ini erat kaitannya dengan reaksi pasar atas informasi yang diterbitkan. Oleh sebab itu, pembuat kebijakan seperti FASB dan SEC menyerukan pentingnya pengungkapan informasi publik yang tepat waktu Michael et.al (1993) dalam Putra (2007)

Pada satu sisi, publik khususnya para investor menuntut auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu. Sementara pada sisi lain, auditing adalah aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga kadang-kadang pengumuman laporan keuangan audit menjadi tertunda Varianada (2000) dalam Putra (2007).

Audit Report Lag (ARL) adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku / akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Soetedjo, 2006)

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal (BAPEPAM) pada tahun 1996 dan mulai berlaku pada 17 Januari 1996. Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Sejak tanggal 14 Agustus 2002 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 kemudian diubah dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : KEP-17/PM/2002 kemudian Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengadakan penyempurnaan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan menjadi Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : KEP-36/PM/2003 Nomor Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan baru ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Dengan adanya perubahan peraturan tersebut auditor dituntut untuk lebih cepat dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap kelambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Penelitian Chambers dan Penman (1984) dalam Putra (2007) menyimpulkan bahwa laporan yang dipublikasikan pada waktu ekspektasi atau setelah waktu ekspektasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ada hubungan negatif antara besarnya perusahaan dan keterlambatan pelaporan.

Studi ini meneliti pengaruh jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas terhadap *ARL*. Hasil penelitian Michael,et.al (1993) dalam Putra (2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai piutang kebangkrutan tinggi lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan audit, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan audit. Studi ini juga akan meneliti faktor-faktor lain, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik yang diperkirakan juga akan mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan audit.

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Repot Lag* telah dilakukan secara luas di negara-negara maju, tetapi belum banyak dilakukan di negara berkembang, seperti Indonesia. Walaupun faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* telah diuji oleh para peneliti, namun hasil yang didapat tidak selalu konsisten antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu dari penelitian ini ingin diketahui konsistensi untuk keadaan serupa di Indonesia.

Motivasi Penelitian

Terdapat beberapa motivasi yang melandasi penelitian ini, yaitu : (1) Pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang bermanfaat bagi setiap pelaku bisnis di pasar sekuritas, (2) *Audit Report Lag* mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan (3) Masih terbatasnya penelitian mengenai *audit report lag*.

Rumusan Masalah

Cepat atau lambatnya *Audit Report Lag* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
"Apakah faktor-faktor seperti jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas mempengaruhi *Audit Report Lag* baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau gambaran tentang lamanya *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, memberikan informasi kepada auditor agar mampu merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga keterlambatan pelaporan keuangan dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha untuk memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan ataupun mempercepat publikasi laporan audit.

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

***Audit report lag* (ARL)**

Proses untuk menyediakan informasi akuntansi ke publik memberikan nilai informasi dari laporan keuangan audit yang akan ditentukan oleh *audit report lag*. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Soetedjo, 2006).

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap kelambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Ahmad (2005) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi :
(1) *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa; (2) *auditor's report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; (3) *total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Jenis Industri

Banyak cara untuk mengelompokkan jenis industri, antara lain berdasarkan bidang usaha dan jasa yang diberikan. BAPEPAM mengelompokkan berdasarkan bidang usahanya. Perusahaan-perusahaan publik dikelompokkan menjadi : perusahaan manufaktur, lembaga keuangan, hotel, properti dan konstruksi, tours dan travel, agribisnis dan produk yang berhubungan dengan *plantation* dan jasa transportasi.

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam penyampaian laporan keuangan ke publik. Perusahaan finansial, mengumumkan laporan keuangan tahunannya lebih cepat karena waktu penyelesaian proses audit lebih cepat dibanding perusahaan industri (non finansial) yang memiliki aktiva persediaan fisik dalam jumlah yang signifikan untuk diaudit. Dari uraian tersebut dapat dirangkum hipotesis sebagai berikut :

H1 : Jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*

Rugi/Laba

Rugi adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan/transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali timbul dari biaya (*expense*) atau distribusi pada pemilik (Baridwan, 2004).

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan/transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan semua transaksi/kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik (Baridwan, 2004).

Perhitungan rugi/laba adalah laporan yang mengikhtisarkan aktivitas-aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu dan melaporkan rugi/laba bersih hasil operasi dan dari aktivitas tertentu lainnya Jay. M. Smith. Jr, K.Freed Skousen (1984) dalam Soetedjo (2006). Perusahaan yang mendapatkan

laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan Ashton et.al (1984) dalam Soetedjo (2006). Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Dari uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Rugi/Laba berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pendapat atau Opini Auditor

Pemberian opini audit *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) yang akan menarik minat calon investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang menerima opini audit *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menerima *qualified opinion* dari auditor. Hasil penelitian Putra, Dwi (2007) dan Soetedjo, Soegeng (2006) membuktikan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh opini auditor.

Tujuan audit oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat (opini) yang diberikan oleh auditor ada bermacam-macam tergantung hasil audit yang dilaksanakan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Berdasarkan uraian diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

Profitabilitas

Menurut Ang (1997) rasio profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Ukuran profitabilitas yang umum dipakai adalah ROI yang mempunyai rumus

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan dan jumlah tenaga kerja. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang laporan keuangannya diaudit semakin besar atau semakin luas. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sample yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur-prosedur audit yang harus dilakukan Boyton dan Kell (1996) dalam Soetedjo (2006).

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Putra, Dwi (2007) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa penggunaan KAP besar tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memperoleh insentif yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih banyak serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit. Berdasarkan pada diskusi dengan staf SEC yang menemukan bahwa ketidakpatuhan pelaporan keuangan lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan auditor kecil (*non-big-four*).

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *the big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang berafiliasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Hans Tuanakota & Mustofa.
3. KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Prasetyo, Drs. Sarwoko & Sanjaja.
4. KAP *KPMG (Klyneld Peat Marwick Geordeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.

Dari argumentasi dan ulasan teoritis diatas, maka hipotesis keempat dirumuskan dalam bentuk alternatif :

H6 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya Ang (1997). Untuk menganalisa peranan solvabilitas dalam menjelaskan rentang waktu atau ketepatan pelaporan keuangan ke publik, didasari pada penemuan Jensen dan Meckling (1976) dalam Putra (2007) yang menyatakan *debt holders* menghendaki syarat-syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin untuk waktu-waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar *debt holders* dapat menilai kinerja finansial manajemen. Hasil penelitian (Wirakusuma, 2004) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dimana semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama *audit report lag* yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Temuan ini konsisten dengan temuan Carslaw dan Kaplan (1991). Sementara itu, Abdullah (1996) dalam Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan dengan lebih cepat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada kreditornya. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H7 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Metode Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan finansial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 dengan mengacu pada perusahaan-perusahaan yang tercatat didalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2006-2008. Perusahaan Manufaktur sebanyak 151 perusahaan dan Perusahaan Finansial sebanyak 72 perusahaan.

b. Sampel

Sampel perusahaan, baik manufaktur maupun finansial, yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan perbankan dan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2006 sampai dengan 2008. Pengambilan tahun 2006 sampai tahun 2008 didasarkan pada alasan pemilihan tahun-tahun tersebut karena tahun-tahun tersebut merupakan laporan audit terbaru pada saat penelitian ini dilakukan.

Pemilihan sampel secara *purposive* terhadap perusahaan finansial yang terdaftar di BEI, berdasarkan beberapa kriteria :

- a. Perusahaan manufaktur dan finansial yang sudah terdaftar di BEI 1 Januari 2006.
- b. Total Asset lebih dari 1 triliun rupiah pada tahun 2008.
- c. Tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian.

- d. Perusahaan manufaktur dan finansial yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2006 sampai dengan 2008 yang berakhir pada 31 Desember dan lengkap sesuai dengan variabel independen yang akan diteliti.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 72 perusahaan finansial akhirnya terdapat yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian berupa data dari laporan keuangan publik yang dipublikasikan tahun 2006, 2007 dan 2008. Alasan pemilihan tahun-tahun tersebut karena tahun-tahun tersebut merupakan laporan audit terbaru pada saat penelitian ini dilakukan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia di Pojok Bursa Efek Indonesia yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro serta dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2008.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel-variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk lebih memperjelas dari setiap variabel yang digunakan maka berikut ini definisi operasionalnya masing-masing :

Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag (ARL)*. *Audit report Lag (ARL)* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan.

Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan ada tujuh, yaitu : jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan solvabilitas.

a. Jenis Industri

Yang dimaksud jenis industri adalah pengelompokan perusahaan pada bidang usaha tertentu. Dalam penelitian ini jenis industri merupakan variabel independen yang bersifat *dummy*. Untuk perusahaan non finansial diberi kode 1 sedangkan untuk perusahaan finansial diberi kode 0.

b. Rugi/Laba

Rugi/laba perusahaan merupakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang menderita kerugian diberi angka 1 dan yang laba diberi angka 0.

c. Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Untuk perusahaan yang memperoleh jenis pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 sedangkan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi kode 0.

d. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Ukuran profitabilitas yang dipakai adalah ROI yang diperoleh dari laba bersih dibagi total aset dikali 100%.

e. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Pengukurannya dihitung dengan natural log berdasarkan total asset yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel.

f. Ukuran KAP

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana bila perusahaan yang menggunakan auditor yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi kode 0.

g. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan variabel independen yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas diprosikan melalui rasio *total debt to total assets* yang diukur berdasarkan total hutang yang terdiri dari kewajiban lancar (jangka pendek)

dan kewajiban jangka panjang, dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel.

Metode Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1(\text{JENDUS}) + \beta_2(\text{LOSS}) + \beta_3(\text{OPINI}) + \beta_4(\text{PROFIT}) + \beta_5(\text{SIZE}) + \beta_6(\text{KAP}) + \beta_7(\text{SOLVA}) + e$$

Keterangan :

Y	=	Audit Report Lag
JENDUS	=	Jenis Industri
LOSS	=	Rugi/Laba
OPINI	=	Opini auditor
PROFIT	=	Profitabilitas
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
KAP	=	Ukuran KAP
SOLVA	=	Solvabilitas
β_0	=	Konstanta
β_1, \dots, β_7	=	Koefisien regresi
e	=	error (kesalahan)

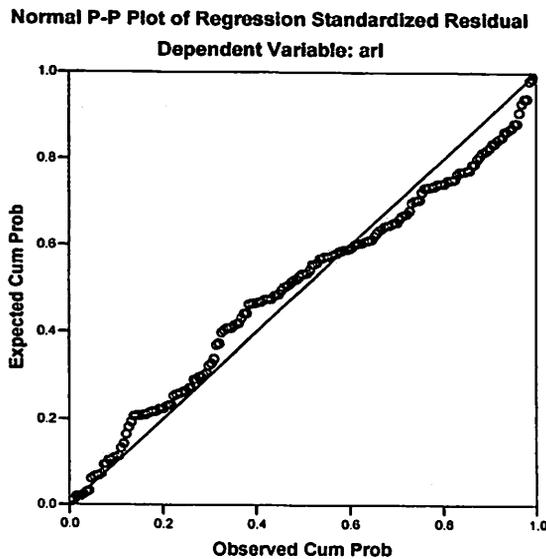
Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Uji Grafik

Gambar 1
Uji Normalitas



Berdasarkan tampilan grafik normal diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Dari hasil tampilan output SPSS dibawah ini dengan jelas menunjukkan bahwa tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,171, sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardized Residual
N			186
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,98089865
Most Extreme Differences		Absolute	,081
		Positive	,081
		Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z			1,109
Asymp. Sig. (2-tailed)			,171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang Diolah

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Model							
		1							
		(Constant)	jendus	loss	opini	profit	size	KAP	solva
Unstandardized	B	65,857	10,107	-6,678	-11,485	-61,750	,594	-10,991	1,382
Coefficients	Std. Error	35,799	3,844	6,843	8,577	15,878	1,212	3,842	1,831
Standardized Coefficients	Beta		,213	-,081	-,104	-,356	,040	-,223	,058
t		1,840	2,630	-,976	-1,339	-3,889	,490	-2,861	,755
Sig.		,067	,009	,330	,182	,000	,625	,005	,451
Correlations	Zero-order		,166	,155	-,295	-,358	-,170	-,251	,042
	Partial		,193	-,073	-,100	-,280	,037	-,210	,057
	Part		,173	-,064	-,088	-,255	,032	-,188	,050
Collinearity Statistics	Tolerance		,658	,625	,717	,514	,644	,710	,731
	VIF		1,520	1,600	1,394	1,944	1,553	1,409	1,368

a. Dependent Variable: art

Sumber : Data sekunder yang Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Hasil Uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,979. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan derajat kepercayaan 5 persen, jumlah sampel 186 dan jumlah variabel bebas 7 maka nilai du diperoleh sebesar 1,87 dan 4-du sebesar 2,13.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model Summary^b

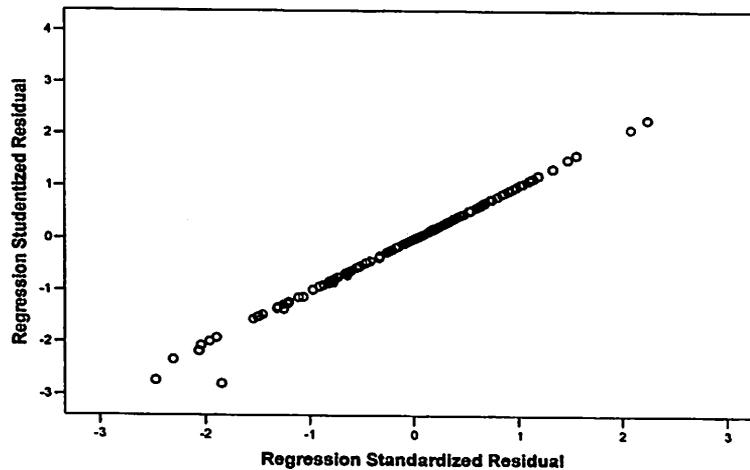
		Model
		1
R		,482 ^a
R Square		,232
Adjusted R Square		,202
Std. Error of the Estimate		21,25844
Change Statistics	R Square Change	,232
	F Change	7,697
	df1	7
	df2	178
	Sig. F Change	,000
Durbin-Watson		1,979

a. Predictors: (Constant), solva, KAP, opini, loss, jendus, size, profit

b. Dependent Variable: arl

Scatterplot

Dependent Variable: arl



Uji berdasarkan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil adanya pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas.

A. Pengujian Hipotesis Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 5 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 65,857 + 10,107JENDUS - 6,678LOSS - 11,485OPINI - 61,750PROFIT + 0,594SIZE - 10,991KAP + 1,382SOLVA$$

Tabel 5
Hasil Regresi dan Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a							
		Model							
		1							
		(Constant)	jendus	loss	opini	profit	size	KAP	solva
Unstandardized	B	65,857	10,107	-6,678	-11,485	-61,750	,594	-10,991	1,382
Coefficients	Std. Error	35,799	3,844	6,843	8,577	15,878	1,212	3,842	1,831
Standardized Coefficient	Beta		,213	-,081	-,104	-,356	,040	-,223	,058
t		1,840	2,630	-,976	-1,339	-3,889	,490	-2,861	,755
Sig.		,067	,009	,330	,182	,000	,625	,005	,451
Correlations	Zero-order		,166	,155	-,295	-,358	-,170	-,251	,042
	Partial		,193	-,073	-,100	-,280	,037	-,210	,057
	Part		,173	-,064	-,088	-,255	,032	-,188	,050
Collinearity Statistics	Tolerance		,658	,625	,717	,514	,644	,710	,731
	VIF		1,520	1,600	1,394	1,944	1,553	1,409	1,368

a. Dependent Variable: arl

Sumber : Data sekunder yang Diolah

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang berhasil mencapai tingkat signifikansi, yaitu jenis industri dengan signifikansi (α) 0,009, profitabilitas dengan signifikansi (α) 0,000 dan ukuran KAP dengan signifikansi (α) 0,005 mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan laba/rugi, opini auditor, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil uji hipotesis pertama menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,630 dengan signifikansi (α) 0,009. Melihat nilai signifikansi (α) 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pertama menerima H_1 . Hal ini berarti bahwa jenis industri berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan finansial ARLnya lebih cepat daripada perusahaan manufaktur karena perusahaan finansial diduga lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan sebab perusahaan ini hanya mempunyai sedikit persediaan atau bahkan tidak ada persediaan. Selain itu kebanyakan asset perusahaan finansial dalam bentuk uang sehingga lebih mudah dalam pengukurannya persediaan yang banyak akan menyulitkan audit, disini sering terjadi kesalahan material.

Hasil uji hipotesis kedua menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,976 dengan signifikansi (α) 0,330. Melihat nilai signifikansi (α) 0,330 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis kedua menolak H_2 . Hal ini berarti bahwa rugi/laba tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti perusahaan yang melaporkan rugi membutuhkan waktu yang lama dibandingkan perusahaan yang melaporkan laba karena adanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dan auditor untuk mendiskusikan masalah pelaporan rugi perusahaan.

Hasil uji hipotesis ketiga menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,339 dengan signifikansi (α) 0,182. Melihat nilai signifikansi (α) 0,182 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ketiga menolak H_3 . Hal ini berarti bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tujuan audit oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat (opini) yang diberikan oleh auditor ada bermacam-macam tergantung hasil audit yang dilaksanakan. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Pemberian opini audit *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) yang akan menarik minat calon investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang menerima opini audit *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menerima *qualified opinion* dari auditor.

Hasil uji hipotesis keempat menghasilkan nilai t hitung sebesar -3,889 dengan signifikansi (α) 0,000. Melihat nilai signifikansi (α) 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis keempat menerima H_4 . Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas itu sendiri

merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda pelaporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan memperpendek *audit report lag*.

Hasil uji hipotesis kelima menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,490 dengan signifikansi (α) 0,625. Melihat nilai signifikansi (α) 0,625 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis pertama menolak H_5 . Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun demikian arah hubungan adalah positif yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperpanjang *audit report lag* karena waktu penyelesaian audit semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang harus ditempuh.

Hasil uji hipotesis keenam menghasilkan nilai t hitung sebesar -2,861 dengan signifikansi (α) 0,005. Melihat nilai signifikansi (α) 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis keenam menerima H_6 . Hal ini berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* ARLnya akan lebih cepat daripada perusahaan yang tidak menggunakan KAP *non the big four*. Hal ini terkait dengan reputasi besar dari kantor akuntan tersebut serta KAP *the big four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih profesional. Hal ini berarti bahwa KAP *the big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non the big four*.

Hasil uji hipotesis ketujuh menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,755 dengan signifikansi (α) 0,451. Melihat nilai signifikansi (α) 0,451 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ketujuh menolak H_7 . Hal ini berarti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian (Wirakusuma, 2004) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dimana semakin besar rasio utang terhadap total aktiva maka akan semakin lama *audit report lag* yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24349,693	7	3478,528	7,697	,000 ^a
	Residual	80441,969	178	451,921		
	Total	104791,661	185			

a. Predictors: (Constant), solva, KAP, opini, loss, jendus, size, profit

b. Dependent Variable: arl

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Dari hasil uji signifikansi simultan yang ada dalam tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 7,697 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dengan demikian model persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil penelitian data statistik menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,232 yang berarti bahwa 23,2 persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel independen yaitu jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran

perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas . Sedangkan 76,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary ^b

		Model
		1
R		.482 ^a
R Square		.232
Adjusted R Square		.202
Std. Error of the Estimate		21,25844
Change Statistics	R Square Change	.232
	F Change	7,697
	df1	7
	df2	178
	Sig. F Change	.000
Durbin-Watson		1,979

a. Predictors: (Constant), solva, KAP, opini, loss, jendus, size, profit

b. Dependent Variable: arl

Sumber : Data sekunder yang Diolah

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

1. Kesimpulan

- Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yang berhasil mencapai tingkat signifikansi, yaitu jenis industri dengan signifikansi (α) 0,009, profitabilitas dengan signifikansi (α) 0,000 dan ukuran KAP dengan signifikansi (α) 0,005 mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan laba/rugi, opini auditor, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.
- Dari hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 7,697 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dengan demikian model persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.
- Koefisien determinasi menunjukkan menunjukkan nilai R square sebesar 0,232 yang berarti bahwa 23,2 persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel independen yaitu jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas. Sedangkan 76,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

2. Keterbatasan dan Saran

a. Keterbatasan

- Penelitian ini dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa penelitian ini mempunyai banyak kelemahan terutama karena pembatasan variabel yang diteliti hanya sebanyak tujuh variabel. Beberapa faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* seperti faktor perusahaan publik dan non publik, faktor luas audit yang dilakukan.
- Penelitian hanya didasarkan pada data sekunder, yaitu laporan keuangan auditan yang berada di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, data yang diteliti hanya berasal dari data yang dipublikasikan. Data-data primer dari akuntan publik yang bersangkutan tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian intern klien ataupun kompleksitas EDP.

b. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Menurut penulis, penelitian dimasa yang akan datang memperluas faktor-faktor lain diperkirakan memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Misalnya seperti pertimbangan atas pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, besaran *fee* auditor, pengalaman auditor, dan faktor-faktor fundamental lainnya seperti tingkat likuiditas maupun tingkat aktivitas perusahaan lainnya, luas audit yang dilakukan tingkat pengendalian intern klien ataupun kompleksitas EDP.
2. Penelitian ini bersifat lanjutan, sehingga memerlukan kajian yang lebih dalam dan lebih luas. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan, memperluas/mengkonfirmasi hasil penelitian ini antara lain : pertama, periode amatan perlu diperpanjang. Kedua, pengujian pada industri yang sejenis perlu dilakukan untuk memperluas amatan hasil penelitian.
3. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar pihak direksi yang bertanggung jawab atas laporan keuangan memperhatikan sungguh-sungguh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ARL, terutama sekali faktor yang ada di bawah kendalinya, seperti pemilihan KAP, peningkatan profitabilitas dan tidak menghambat proses audit yang dilakukan oleh auditor, karena seandainya laporan keuangan auditan tersebut penerbitannya sangat lambat, ini akan merugikan pihak perusahaan sendiri.
4. Investor di pasar modal hendaknya memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan auditan suatu perusahaan beserta opininya dari akuntan independen, sebelum memutuskan investasi atas saham perusahaan tersebut.
5. Kepada pihak perusahaan sebaiknya dalam penunjukkan penugasan audit dilakukan jauh hari sebelum tahun buku berakhir dan memberi keleluasaan kepada pihak auditor agar pihak auditor dapat merencanakan waktu sebaik mungkin sehingga laporan keuangan auditan dapat diterbitkan secepatnya yang berarti akan memperpendek ARL.

Daftar Pustaka :

- Ahmad, Hamzah, M. Nisarul Alim dan Imam Subekti. 2005. **Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time**, dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005. Hal 941-954.
- Ang, Robert. 1997. **Buku Pintar Pasar Modal**. Edisi Pertama. Mediasoft. Indonesia
- Anissa, Nur. 2004. **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Auditor**, dalam Jurnal BALANCE, Volume 1 No.2, September 2004. Hal 42-53.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Jeasley. 2008. **Auditing dan Jasa Assurance**, Erlangga. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. **Intermediete Accounting**. Edisi Kedua, cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2001. **Auditing 1**. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. **Standar Profesi Akuntan Publik**. Salemba Empat. Jakarta.
- Infotek Wahana Komputer. 2006. **Menguasai SPSS untuk Statistik**. Salemba Empat. Jakarta

- Indriantono, Nur dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- M. Hanafi Mamduh dan Abdul Halim. 2007. **Analisis Laporan Keuangan**. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. **Auditing 1**. Salemba empat. Jakarta.
- Oktorina, Megawati dan Michel Suharli. **Studi Empiris terhadap Faktor Penentu Ketepatan Pelaporan Keuangan**, dalam *Jurnal Ekonomi&Bisnis*, Vol.5 No.2, Agustus 2005. Hal 119-132.
- Petrolina, Anastasia Muktilarin. 2003. **Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audi sebagai Moderating Variabel**, dalam *Jurnal Ekonomi&Bisnis*, Vol. 3. Hal 17-26.
- Putra, Dwi. 2007. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Buesa Efek Jakarta**. Skripsi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan..
- PT. Bursa Efek Indonesia. 2008. **Indonesian Capital Market Directory 2008**. PT.ECFIN. Jakarta
- Safri Harahap, Sofyan. 1993. **Teori Akuntansi**. Edisi Kesatu. PT. Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Soemarso SR. 1999. **Akuntansi suatu Pengantar**. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soetedjo, Soegeng. 2006. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL)**, dalam *Jurnal VENTURA*, Volume 9, Agustus 2006. Hal 77-92.
- Sugiyono. 2005. **Statistika untuk Penelitian**. Cetakan Kesembilan. Alfabeta. Jakarta
- . 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Ketujuh, Alfabeta. Jakarta
- Weston, Fred J dan Thomas E. Copeland. 1995. **Manajemen Keuangan**. Edisi Sembilan, Jilid Satu. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Lapoarn Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**, dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2004. Hal 1202-1222.